

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. “Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan” (Rusman, 2011:59). Guru sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan guru yang profesional. “Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi peserta didik sesuai karakter individual dan juga harus menyenangkan, tidak saja bagi peserta didik, tetapi untuk diri sendiri” (Mulyasa, 2008:15).

Guru yang profesional adalah guru yang sudah memiliki pendidikan keguruan dan mampu melakukan tugas dengan baik. “Guru yang profesional sebagai produk dari profesionalisasi yang berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan khusus sehingga melahirkan para guru yang memiliki profesionalitas dan profesionalisme” (Suhana, 2014:95). Guru yang profesional perlu memiliki kemampuan untuk menggali informasi kependidikan dan bidang studi dari berbagai sumber, termasuk dari sumber elektronik dan pertemuan ilmiah, serta melakukan kajian atau penelitian untuk menunjang pembelajaran yang mendidik. Susanto (2014) guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidanya dan menguasai tugas pokoknya dengan baik yang diajarkan serta mampu

memilih metode belajar mengajar yang tepat. Kompetensi atau kemampuan tersebut diperlukan dalam membantu siswa belajar. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional.

Guru yang profesional juga harus mampu menguasai kompetensi. “Kompetensi merupakan indikator yang menunjukkan kepada perbuatan yang bisa diamati, dan konsep yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, serta tahap pelaksanaan” (Mulyasa, 2008:15). Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, dinyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran. “Kompetensi profesional adalah kompetensi yang menguasai bidang studi dan langkah kajian kritis pendalaman isi bidang studi” (Suhana, 2014:96). Penguasaan materi termasuk penguasaan kemampuan akademik yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Penguasaan materi yang baik dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kompetensi profesional dipandang penting dimiliki guru untuk memberikan kemajuan dalam pembelajaran kepada siswa. “Guru mempunyai tugas mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran” (Rusman, 2011:56). Guru harus mencari informasi dan menguasai materi yang disajikan. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan model-model pembelajaran inovatif yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Penguasaan kompetensi profesional dengan

baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mencerminkan kinerja guru selama proses pembelajaran.

Kompetensi profesional dapat mendukung proses peningkatan kinerja guru. “Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek menyampaikan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran” (Rusman, 2011:57). Seorang guru disebut guru profesional apabila memiliki kemampuan dalam mewujudkan kinerja profesi guru dengan sebaik-baiknya dalam mencapai tugas keprofesionalannya seperti yang tercantum di dalam UU No.14 Tahun 2005 BAB IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Keoptimalan kerja guru juga harus selaras dengan tujuan pendidikan dan diintegrasikan dengan komponen sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Pencapaian kerja yang optimal tersebut akan membuat kinerja guru juga akan meningkat.

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam proses pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Rusman (2011) kinerja guru dapat menentukan proses pembelajaran. Kinerja guru dapat dilihat dari persiapan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan membuka dan menutup pembelajaran, pemberian variasi stimulus pembelajaran, keterampilan bertanya, dan memberi penguatan. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara

utuh sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud hasil belajar siswa yang baik, serta dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

Ketika guru melaksanakan kinerja diperlukan motivasi. Motivasi merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi guru untuk meningkatkan kinerja. “Motivasi merupakan energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu” (Sani, 2014:47). Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. “Motivasi kerja guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan” (Uno, 2013:72). Motivasi kerja dibutuhkan guru untuk menggerakkan dan mengarahkan guru dalam melakukan pekerjaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru akan bergerak mengerjakan pekerjaan apabila ada yang memotivasi baik dari dalam maupun dari luar.

Guru yang sudah memiliki kompetensi profesional yang baik harus diimbangi dengan motivasi. Guru yang sudah mampu menguasai materi yang akan diajarkan dan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik harus memiliki motivasi kerja yang tinggi, dengan adanya motivasi kerja yang tinggi, guru akan semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal tersebut akan tercermin pada peningkatan kinerja guru yang baik. Kinerja guru yang baik harus dimiliki oleh guru yang menguasai kompetensi profesional dan memiliki motivasi kerja.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dirancanglah penelitian yang berjudul Kontribusi kompetensi profesional dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SD gugus IV Tembuku tahun ajaran 2020/2021.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pada halaman sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah adalah sebagai berikut.

1. Kinerja guru yang kurang optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada guru yang datang terlambat kesekolah sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi terganggu.
2. Guru kurang menunjukkan kompetensi profesional dalam mengajar. Hal tersebut ditunjukkan guru yang kurang antusias dalam menyampaikan materi pembelajaran menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, keterbatasan media pembelajaran, dan penggunaan metode ceramah yang dominan membuat kegiatan pembelajaran kurang bervariasi.
3. Kurangnya motivasi kerja guru dalam menjalankan tugas. Hal tersebut ditunjukkan masih banyak guru yang belum melaksanakan penelitian tindakan kelas sehingga kurang mengetahui kekurangannya yang terjadi dalam pembelajaran.
4. Guru belum mengembangkan RPP sesuai dengan kebutuhan siswa, karena masih ada guru yang menggunakan perangkat tahun lalu.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan pada halaman sebelumnya, masih ada permasalahan-permasalahan di sekolah yaitu kinerja guru yang menyangkut kompetensi profesional dan motivasi kerja guru. Pembatasan masalah dalam penelitian ini berfokus tentang kontribusi kompetensi profesional dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SD gugus IV Tembuku.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SD Gugus IV Tembuku tahun ajaran 2020/2021?
2. Apakah terdapat kontribusi motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SD Gugus IV Tembuku tahun ajaran 2020/2021?
3. Apakah terdapat kontribusi kompetensi profesional dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SD Gugus IV Tembuku tahun ajaran 2020/2021?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja guru di SD Gugus IV Tembuku tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kontribusi motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SD Gugus IV Tembuku tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui kontribusi kompetensi profesional dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di SD Gugus IV Tembuku tahun ajaran 2020/2021.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran teoretis dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan pertimbangan bagi guru dalam menjalankan peran yang baik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kinerja guru dan mencapai tujuan pembelajaran.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk meningkatkan kinerja guru melalui penguasaan kompetensi profesional dan motivasi kerja guru.

#### b. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja guru.

#### c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dan dapat menambah pengetahuan tentang kompetensi profesional dan motivasi kerja guru untuk meningkatkan kinerja guru.